



### Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

\*Yuni Astika<sup>1</sup>, Mas'ud Zein<sup>2</sup>, Zamsiswaya Zamsiswaya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: <sup>a</sup>[astikayuni599@gmail.com](mailto:astikayuni599@gmail.com), <sup>b</sup>[masud.zein@uin-suska.ac.id](mailto:masud.zein@uin-suska.ac.id), <sup>c</sup>[zamsiswaya@uin-suska.ac.id](mailto:zamsiswaya@uin-suska.ac.id)

DOI:

**Cara Mensitasi Artikel ini:**

<https://doi.org/10.46963/aulia.v11i1.2777>

Yuni Astika, Mas'ud Zein & Zamsiswaya. (2025). Pengembangan bahan ajar teks eksplanasi melalui model pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(1), 68-79. <https://doi.org/10.46963/aulia.v11i1.2777>

#### ABSTRACT

**Keywords:**

Development of Explanatory Text Teaching Materials, Cooperative Learning Model, Student Learning Interest.

*This research is motivated by the less than optimal implementation of learning, which impacts students' low interest in studying. The purpose of this study is to develop teaching materials for explanatory texts through a cooperative learning model that is suitable and effective in increasing students' interest in learning in the subject of Islamic Education and Moral Education at State Senior High School 1 Siak Kecil, Bengkalis Regency. This type of research is research and development (R&D) using the ADDIE model. The results show that the developed teaching materials are very feasible to use, based on material expert validation results of 98.36% and media expert validation of 100%. The implementation of the cooperative learning model is carried out in four stages, namely: (1) preparation stage, including the provision of learning media; (2) initial stage, such as prayer, greetings, attendance, objectives, and group formation; (3) core stage, consisting of material delivery, group discussions, and presentations; as well as (4) the closing stage which includes assessment, reflection, awarding, and closing. This model has been proven to significantly increase students' interest in learning.*

**Kata Kunci:**

Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi, Model Pembelajaran Cooperative Learning, Minat Belajar Siswa.

#### ABSTRAK

**Informasi Artikel**

Diterima:  
16/05/2025  
Direvisi:  
20/06/2025  
Diterbitkan  
30/06/2025

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran yang berdampak pada rendahnya minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar teks eksplanasi melalui model pembelajaran cooperative learning yang layak dan efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat layak digunakan, berdasarkan hasil validasi ahli materi sebesar 98,36% dan validasi ahli media sebesar 100%. Penerapan model pembelajaran cooperative learning dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan, mencakup penyediaan media pembelajaran; (2) tahap awal, seperti doa, salam, absensi, tujuan, dan pembentukan kelompok; (3) tahap inti, berupa penyampaian materi, diskusi kelompok, dan presentasi; serta (4) tahap penutup yang mencakup penilaian, refleksi, pemberian penghargaan, dan penutup. Model ini terbukti meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.*

**\*Corresponding Author**

[astikayuni599@gmail.com](mailto:astikayuni599@gmail.com)



Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 (Yayat Hidayat: 2024) tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Minat belajar (Novi : 2023) merupakan faktor pendukung dan pendorong dari dalam diri seorang siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat ia raih dengan hasil belajar yang terbaik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Amelia dan Novi bahwa minat belajar adalah dorongan bathin dari dalam diri seorang siswa agar dapat meningkatkan kebiasaan dalam belajar. Minat belajar itu sendiri akan tumbuh seiring dengan adanya kemauan siswa dalam memperbaiki dan meraih hasil belajar yang baik, atau ingin memenangkan perlombaan dalam hal belajar bersama dengan siswa lainnya. Minat adalah (Leni Firdawati : 2021) dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatian, rasa ingin tahu, kegembiraan, dan rasa senang terhadap aktivitas yang mereka sukai. Ini berdampak pada kesetiaan seseorang terhadap aktivitas tersebut.

Bahan ajar sangat penting untuk diperhatikan oleh guru ketika akan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (Sugiarni : 2021), dari kesesuaian topik hingga hal-hal yang dapat memicu ketertarikan siswa untuk belajar. Sebagaimana menurut Sugiarni bahwa bahan ajar adalah segala bahan (materi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menunjukkan keseluruhan kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dengan tujuan untuk merancang serta menerapkan pada pembelajaran.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siak Kecil, ditemukan masih terdapat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kurang maksimal, sehingga mempengaruhi pada minat belajar siswa yang merosot. Beberapa gejala-gejala yang ditemukan oleh peneliti yaitu pembelajaran yang dilaksanakan masih konvensional, siswa merasa bosan saat belajar dan terkadang tidur pada jam pelajaran berlangsung, bahan ajar yang disediakan kurang menarik, kurangnya minat siswa dalam membaca maupun mencatat buku pelajaran, kurangnya minat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, rendahnya

kemampuan siswa pada bacaan sholat, masih terdapat siswa yang bolos pada saat pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah KKM, dan bolos saat kegiatan sholat berjamaah maupun kegiatan keagamaan lainnya.

Kemudian pada penggunaan teks eksplanasi saat ini belum pernah diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya kelas XI di SMA Negeri 1 Siak Kecil. Menurut pendapat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, teks eksplanasi tidak pernah diterapkan atau digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang mendukung pada proses pembelajaran.

Teks eksplanasi ini dilakukan dengan pemanfaatan media massa yang menyediakan berbagai berita atau fenomena, kemudian dihubungkan dengan topik pembelajaran yang dibahas, sehingga ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis (*critical thinking*), aktif, dan menarik perhatiannya untuk mempelajari materi tersebut. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Algina Pitaloka : 2020) bahwa teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan suatu kejadian atau fenomena sekitar (alam, sosial, budaya, dan lain sebagainya) sesuai dengan fakta yang ada). Teks eksplanasi (Dian Permata Yanda Dina Ramadhani : 2022) adalah bagian dari teks yang berupa faktual yang menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi. Teks eksplanasi memiliki tujuan yaitu untuk memberikan keterangan pada setiap tahap atau langkah dari suatu proses untuk (bagaimana) dan alasan untuk menjelaskan (mengapa).

Pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi ini (Aris Shoimin : 2014), diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran *cooperatif learning*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif dengan melakukan diskusi kelompok kecil, hal ini dilakukan untuk melatih siswa secara pelan-pelan dalam memahami serta membuat teks eksplanasi, sehingga mereka tidak merasa terbebani dalam menyelesaikan tugas yang diberikan nanti. Sebagaimana pendapat Aris Shoimin bahwa model pembelajaran *cooperative learning* adalah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang tidak sama. Tujuan dari model pembelajaran ini agar siswa tersebut dapat bekerja sama dalam memahami bahan pembelajaran serta mampu menyelesaikan tugas. Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* (Aprido B. Simamora, dkk. : 2024) terdiri dari dua kata yaitu "*Cooperative*" dan "*Learning*". *Cooperative* berarti kerjasama dan *Learning* berarti belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat

Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* ini perlu memperhatikan kondisi kelas serta siswa.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

## **METODE**

### ***Model Pengembangan***

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Menurut Sezer, model ini adalah model pendekatan penelitian yang memfokuskan pada bagaimana setiap komponen berinteraksi satu sama lain dengan mengatur sesuai fase saat ini (Sugianti Yudi Hari Rayanto : 2020). Model ini dikenal dengan 5 tahap yaitu Analisis (*analysis*), Desain (*design*) Pengembangan (*development*), Implementasi (*implementation*), dan Evaluasi (*evaluation*).

Penelitian ini dimulai sejak tanggal 30 Januari 2025, tepatnya di salah satu lembaga pendidikan di kabupaten Bengkalis yaitu SMA Negeri 1 Siak Kecil, khususnya siswa kelas XI. Jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri 1 Siak Kecil sebanyak 316 orang, sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI, yaitu kelas XI-F2 dan XI-F3 sebanyak 62 orang, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif merupakan jenis analisis ini digunakan untuk menilai data validasi, dan hasil angket responden. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi validitas, dan praktisitas produk yang dibuat. Sedangkan analisis data kualitatif (Yudi Hari Rayanto dan Sugianti: 2020) digunakan untuk memeriksa data yang terdiri dari catatan, rekomendasi, atau kritik dari hasil penilaian lembar angket yang didasarkan pada tanggapan responden dan lembar validasi ahli validator, di mana hasil analisis ini digunakan untuk mengubah produk bahan ajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Proses Pengembangan Produk***

Tahap pertama yaitu analisis (*analysis*), Ibu Jamilah S.Ag. selaku guru mata pelajaran PAI memberikan keterangan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal, hal ini dikarenakan banyak siswa yang masih kurang minat dalam mengikuti kegiatan belajar khususnya siswa kelas XI. Beliau menjelaskan lagi bahwa beberapa siswa akan memilih bolos pada saat pelajaran akan dimulai, tidur saat mengerjakan tugas, sehingga mempengaruhi nilai hasil belajar yang kurang maksimal. Hal ini dibuktikan masih banyak nilai hasil tugas maupun ulangan yang masih belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kemudian peneliti menganalisis masalah yang diperoleh dan menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Siak Kecil khususnya di kelas XI masih kurang maksimal, dan perlunya tindakan yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Pada tahap kedua yaitu desain (*design*), peneliti melakukan perencanaan dan pembuatan atau mendesain produk yang akan dikembangkan. Pada proses mendesain produk perlu memperhatikan kebutuhan dan standar pemahaman siswa, dimana siswa merupakan subjek atau sasaran dari produk yang akan diaplikasikan. Materi yang terdapat pada produk yang akan dikembangkan yaitu membahas tentang Adab Menggunakan Media Sosial, materi ini sesuai dengan bab materi yang akan dipelajari oleh siswa kelas XI dan berdasarkan saran dari guru mata pelajaran PAI. Proses pembuatan materi ini, peneliti menyajikan teks berita peristiwa yang kemudian disusun dalam bentuk teks eksplanasi.

Tahap ketiga yaitu pengembangan, yaitu setelah mendesain dan membuat produk maka selanjutnya dilakukan uji validasi. Uji validasi atau kelayakan ini merupakan tahap untuk menentukan apakah bahan ajar yang akan dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan atau belum. Uji validasi ini dilakukan kepada beberapa validator atau responden yang memiliki keahlian dalam menilai produk yang akan diuji kelayakannya. Dalam hal ini, peneliti meminta bantuan kepada guru mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas XI yaitu ibu Jamilah, S.Ag. sebagai validator ahli materi, dan wakil kesiswaan ibu Nurhazlina Selfia, S.Pd. I. sebagai validator ahli media.

Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

Hasil dari uji validasi yang diperoleh, jika belum mencapai nilai yang menunjukkan kriteria layak, maka peneliti perlu merevisi kesalahan maupun kekurangan dari produk yang telah dibuat, agar produk yang diciptakan menjadi lebih sempurna dan dapat dipercaya untuk diaplikasikan pada proses pembelajaran. Adapun hasil dari uji validasi bahan ajar teks eksplanasi melalui model pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Siak Kecil, yang telah peneliti berikan kepada masing-masing validator, sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi Hasil Validasi Bahan Ajar Teks Eksplanasi

| No | Validator                    | Jmlh. Soal | Skor Maks. | Skor | Persentase Hasil Skor | Ket.         |
|----|------------------------------|------------|------------|------|-----------------------|--------------|
| 1  | Jamilah, S.Ag.               | 9          | 245        | 241  | 98,36 %               | Sangat Layak |
| 2  | Nurhazlina Selfia, S. Pd. I. | 8          | 140        | 140  | 100 %                 | Sangat Layak |

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji validasi yang telah dilakukan menunjukkan nilai presentase dari uji validasi ahli materi memperoleh sebesar 98,36 %, sedangkan pada validasi dari ahli media memperoleh nilai sebesar 100%, sehingga dalam kriteria penilaian menggunakan skala likert, nilai tersebut berada pada tingkat sangat layak, artinya produk yang telah diuji dapat dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap pengembangan selanjutnya. Tahap implementasi dilakukan setelah tiga tahap sebelumnya sudah dilakukan dengan mendapatkan hasil yang cukup maksimal. Setelah uji produk telah memperoleh nilai kelayakan, maka produk sudah dapat digunakan atau diimplementasikan. Proses implementasi ini dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siak Kecil, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI-F2 dan kelas Xi-F3. Peneliti melakukan uji coba pada kelompok kecil dengan melibatkan 4-5 orang perkelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa produk yang akan diterapkan dapat dipahami oleh siswa dan dapat digunakan pada kelompok besar nanti. Untuk mengetahui bahwa produk tersebut layak diterapkan atau perlu direvisi kembali, maka peneliti menggunakan lembar angket untuk melihat sejauh mana produk tersebut dapat dipahami dan menarik bagi siswa. Lembar angket ini terdiri dari 13 pernyataan yang terbagi menjadi dua jenis pernyataan, yaitu tentang penyajian teks berita dalam bentuk teks eksplanasi dan isi materi yang ada di bahan ajar tersebut. Lembar angket diberikan setelah siswa yang termasuk ke dalam kelompok kecil untuk mengamati dan memahami terlebih dahulu isi materi yang ada di dalam bahan ajar tersebut, agar mereka dapat memahami maksud dari

dilaksanakannya uji coba produk tersebut. Mereka hanya perlu membaca dan mengamati apa saja yang memungkinkan adanya kekurangan pada bahan ajar tersebut. Adapun hasil dari lembar angket yang telah diberikan peneliti kepada kelompok untuk memberikan nilai dari hasil produk yang akan diterapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

| <b>Responden</b> | <b>Jumlah skor</b> | <b>Nilai Persentase</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|--------------------|-------------------------|-------------------|
| Siswa 1          | 61                 | 93,84 %                 | Sangat Layak      |
| Siswa 2          | 65                 | 100 %                   | Sangat Layak      |
| Siswa 3          | 65                 | 100 %                   | Sangat Layak      |
| Siswa 4          | 65                 | 100 %                   | Sangat Layak      |
| Siswa 5          | 65                 | 100 %                   | Sangat Layak      |
| Siswa 6          | 65                 | 100 %                   | Sangat Layak      |
| Siswa 7          | 57                 | 87,69 %                 | Sangat Layak      |
| Siswa 8          | 65                 | 100 %                   | Sangat Layak      |
| Siswa 9          | 57                 | 87,69 %                 | Sangat Layak      |
| Siswa 10         | 65                 | 100 %                   | Sangat Layak      |

Berdasarkan hasil uji coba produk tersebut, dan setelah jumlah skor diolah kedalam bentuk nilai persentase, dapat peneliti simpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar dapat dikatakan layak untuk diterapkan ke tahap selanjutnya yaitu pada kelompok besar, dimana dapat dibuktikan dengan nilai yang didapatkan hampir keseluruhan yaitu 100%.Setelah uji coba bahan ajar pada kelompok kecil, maka peneliti dapat mengimplementasikan produk pada kelompok besar, yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tahap teakhir pada proses pengembangan produk yaitu evaluasi, merupakan tahap untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dijelaskan. Hal ini peneliti melakukan evaluasi formatif dalam bentuk tugas kelompok, dan evaluasi sumatif dalam bentuk ulangan harian yang dilakukan pada akhir pertemuan pada pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari. Soal ulangan yang diberikan merupakan soal objektif sebanyak 20 butir soal, dan selanjutnya peneliti akan memberikan nilai sesuai dengan hasil dari jawaban yang telah siswa lakukan selama mengikuti ulangan harian tersebut.

Pemberian ulangan harian juga bertujuan untuk dapat peneliti ketahui kekuranga yang terjadi pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, sehingga dapat menemukan solusi dan

Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

melakukan perbaikan kecil agar proses pembelajaran selanjutnya dapat dilaksanakan lebih baik lagi dengan inovasi yang lebih baik.

***Hasil Uji Deskripsi Statistik***

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Kelas XI-F2

| Descriptive Statistics                  |    |         |         |       |                |
|---|----|---------|---------|-------|----------------|
|   | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Bahan Ajar Teks Eksplanasi              | 30 | 46      | 73      | 58.53 | 7.705          |
| Model Pembelajaran Cooperative Learning | 30 | 49      | 71      | 61.40 | 6.521          |
| Minat Belajar Siswa                     | 30 | 49      | 75      | 61.37 | 6.441          |
| Valid N (listwise)                      | 30 |         |         |       |                |

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif angket siswa kelas XI-F2 tersebut, dapat peneliti jabarkan yang meliputi pada variabel bahan ajar teks eksplanasi, diketahui nilai terendah diperoleh adalah 46, sedangkan nilai tertinggi yaitu 73, sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 58,53. Maka dapat diperoleh nilai persentase sebesar 78,04% (tinggi). Kemudian pada variabel model pembelajaran *cooperative learning*, diketahui nilai terendah adalah 49, sedangkan nilai tertinggi yaitu 71, sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 61,40. Maka diperoleh nilai persentase sebesar 81,86 % (sangat tinggi). Sedangkan pada variabel minat belajar siswa, diketahui nilai terendah adalah 49, sedangkan nilai tertinggi yaitu 75, sehingga menghasilkan nilai-rata-rata 61,37. Maka nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,82 % (sangat tinggi).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Kelas XI-F3

| Descriptive Statistics                  |    |         |         |       |                |
|---|----|---------|---------|-------|----------------|
|   | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Bahan Ajar Teks Eksplanasi              | 32 | 38      | 65      | 56.69 | 5.659          |
| Model Pembelajaran Cooperative Learning | 32 | 46      | 71      | 58.91 | 6.306          |
| Minat Belajar Siswa                     | 32 | 46      | 72      | 59.53 | 6.263          |
| Valid N (listwise)                      | 32 |         |         |       |                |

Tabel tersebut merupakan hasil uji statistik deskriptif data angket kelas XI-F3, yang dapat peneliti jabarkan yaitu pada variabel bahan ajar teks eksplanasi, memperoleh hasil yaitu nilai terendah adalah 38, sedangkan nilai tertinggi yaitu 65, sehingga memperoleh rata-rata 56,44, dengan standar deviasi 56,69. Maka dapat diperoleh nilai persentase sebesar 75,58 %

(tinggi). Kemudian variabel model pembelajaran *cooperative learning*, hasil yang diperoleh yaitu nilai terendah adalah 46, sedangkan nilai tertinggi 71, sehingga menghasilkan nilai rata-rata 58,91. Maka nilai persentase yang diperoleh sebesar 78,54% (tinggi). Sedangkan pada variabel minat belajar siswa, diperoleh hasil yaitu nilai terendah adalah 46, sedangkan nilai tertinggi yaitu 72, sehingga menghasilkan nilai rata-rata 79,37 % (tinggi).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji validasi dari kedua validator yang menunjukkan bahwa produk yang telah dirancang mencapai tingkat kelayakan. Dimana skor yang diperoleh dari validator ahli materi adalah 241, dengan skor maksimal yaitu 245, sehingga skor tersebut menghasilkan nilai persentase 98,36%. Berdasarkan kriteria kelayakan dengan menggunakan skala likert, nilai persentase tersebut berada pada tingkat 81% - 100% , yaitu sangat layak. Sedangkan hasil uji validasi dari ahli media, skor yang diperoleh mencapai skor maksimal yaitu 140, sehingga menghasilkan nilai persentase 100%, artinya sesuai dengan skala kelayakan yang digunakan, nilai tersebut juga berada pada tingkat sangat layak. Demikian dapat peneliti simpulkan, bahwa bahan ajar teks eksplanasi melalui model pembelajaran *cooperative learning* dinyatakan valid atau layak untuk dijadikan bahan ajar yang efektif untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat dijadikan pedoman guru dalam mengajar dan membuat bahan ajar untuk materi yang selanjutnya dengan memperhatikan bagaimana desai dari bahan ajar tersebut.

Berdasarkan hasil uji coba produk yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa produk telah mencapai taraf kelayakan untuk diaplikasikan pada kelompok kecil. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor yang diperoleh dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 10 orang, diantaranya terdapat 7 responden memperoleh skor 65 dimana mencapai skor maksimum yaitu 65, sehingga menghasilkan nilai persentase 100%. Sedangkan 1 responden memperoleh skor 60 dengan nilai persentase yaitu 92,30 %, serta 2 responden mendapatkan skor 57 sehingga menghasilkan nilai persentase yaitu 87,69%. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa produk bahan ajar teks eksplanasi melalui model pembelajaran *cooperative learning* dinyatakan telah valid atau layak untuk diimplementasikan pada kelompok besar, yaitu dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang sesuai layaknya pembelajaran di kelas seperti biasa.

Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

Pelaksanaan pembelajaran pada pengembangan bahan ajar teks eksplanasi melalui model pembelajaran *cooperative learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Siak Kecil, maka peneliti akan menjelaskan pada tahap proses implementasi bahan ajar terhadap kelompok besar. Proses implementasi pada kelompok besar, peneliti melakukan kegiatan mengajar secara langsung di kelas, dengan tetap diawasi oleh guru mata pelajaran PAI dan budi pekerti yaitu Ibu Jamilah S, Ag. Tahapan proses pembelajaran yang dilakukan selama mengembangkan bahan ajar teks eksplanasi melalui model pengembangan *cooperative learning*, yaitu sebagai berikut :

Persiapan, yaitu menyediakan berbagai perlengkapan untuk mengajar seperti bahan ajar yang sudah dicetak dan difotokopi, buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, modul ajar, laptop, ppt materi, proyekto, alat tulis, dan lain-lain.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, dimana peneliti juga mencantumkan langkah-langkah pembelajaran pada bahan ajar agar dapat dibaca dan dipahami oleh siswa.

Merujuk pada modul ajar yang digunakan, maka pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan penting, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

(Kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan doa dan salam kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan memberikan motivasi singkat serta menjelaskan tujuan pembelajaran, dimana materi yang akan dibahas yaitu mengenai Adab Menggunakan Media Sosial. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok.

(Kegiatan inti)

Kegiatan inti dimulai dari siswa mengamati teks berita peristiwa yang sebelumnya telah guru bagikan bersama dengan bahan ajar yang telah difotokopi, hal ini bertujuan agar siswa semakin memahami apa yang akan guru sampaikan selama pembelajaran. Pengamatan teks berita ini diawali dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk membaca isi teks berita tersebut, kemudian guru menjelaskan kronologi peristiwa berdasarkan teks eksplanasi yang telah disusun.

(Kegiatan penutup)

Pada kegiatan penutup, guru membacakan nilai kerja kelompok dan memberikan penghargaan berupa label bintang untuk tiga kelompok yang memperoleh nilai tertinggi daripada kelompok lain. Setiap kelompok harus saling berkompetisi untuk mendapat label bintang tersebut, karena hadiah yang sebenarnya akan diberikan pada akhir pertemuan pada pembahasan materi yang telah dijelaskan. Hal ini menyebabkan reaksi siswa yang tertarik untuk mengumpulkan bintang dengan saling kompak dalam mengerjakan tugas kelompok pada pertemuan berikutnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu pertama produk bahan ajar teks eksplanasi melalui model pembelajaran *cooperative learning* dinyatakan valid atau layak dan efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji validasi ahli materi yaitu memperoleh nilai persentase sebesar 98,36% pada kategori (sangat layak), dan validasi ahli media mendapatkan nilai persentase sebesar 100% pada kategori (sangat layak). Kedua, pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan produk bahan ajar teks eksplanasi, peneliti melakukan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* sebagai pedoman kegiatan belajar yang dilakukan. Tahapan pertama yaitu persiapan, dimana meliputi penyediaan alat atau media yang akan digunakan pada saat mengajar. Kedua kegiatan awal, yang meliputi doa, salam, mengecek kehadiran siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu membentuk kelompok. Ketiga, merupakan kegiatan inti dimana meliputi kegiatan menjelaskan materi dan penugasan yang dilakukan oleh setiap kelompok, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dan keempat yaitu kegiatan penutup, yang mencakup kegiatan penilaian dan pemberian penghargaan, refleksi bersama, serta doa dan salam.

## **REFERENSI**

- Algina Pitaloka, Rizka Desriani dan Kiki Ardila Nasution, *Metamorfosis Teks Eksplanasi Kehidupan* (Medan: Guepedia, 2020). h. 16
- Aprido B. Simamora, dkk., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), h. 1.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 45

Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

- Dian Permata Yanda Dina Ramadhani, *Pembelajaran Menulis Teks : Suatu Pendekatan Kognitif* (Sleman: Deepublish, 2022).
- Leni Firdawati, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong Grafika* (Purwokarto: CV. Tatakata Grafika, 2021), h. 11.
- Novi Andriati Amelia Atika, *Minat Belajar Anak Slow Learner* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). h. 86
- Sugianti Yudi Hari Rayanto, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2 : Teori Dan Praktik* (Pasuruan: Lembaga Akademik & Research Institue, 2020), h. 29-30.
- Sugiarni, *Bahan Ajar, Media, Dan Teknologi Pembelajaran* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021). h. 2
- Yayat Hidayat, dkk., *Student Center : Memahami Peserta Didik Dari Berbagai Aspek* (Pangandaran: Intake Pustaka, 2024), h. 232.
- Yudi Hari Rayanto dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktik* (Pasuruan : Lembaga Akademik & Research Institute, 2020), h. 40